

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Disain Penelitian

Dalam penelitian analisis kualitas butir soal Penilaian Tengah Semester (PTS), peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Narbuko dkk., (2009, hlm. 44) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikannya. Tujuan penelitian deskriptif menurut Sukardi (2015, hlm. 157) menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari apa yang diamati peneliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 9) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan peneliti merupakan instrumen kunci. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari objek penelitian (Iskandar, 2009, hml. 11). Dan menurut Bogdan & Biklen (1992, hlm. 21-22) penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan yang diperoleh.

Tujuan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu ingin mengetahui secara mendalam mengenai analisis kualitas butir soal PTS sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan fokus analisis soal pilihan ganda pada naskah soal berdasarkan analisis kualitatif (teknik panel) yang ditinjau dari segi materi, konstruksi serta bahasa dan berbasis HOTS menurut taksonomi Revisi Anderson dan Krathwohl ranah kognitif, untuk mengetahui kemampuan guru sejarah dalam membuat evaluasi yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan sejarah dengan objek utama dalam penelitian ini adalah naskah soal Penilaian Tengah Semester (PTS) pada mata pelajaran sejarah peminatan SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berlokasi di Jl. Pak Gatot Raya No.73S, Gegerkalong, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40153.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan, akurat dan dapat dipergunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini teknik pengumpulan data serta instrumen yang digunakan peneliti dalam memperoleh sumber data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke SMA Kartika XIX-2. Adapun yang diamati adalah profil sekolah, sarana dan prasarana, keadaan guru dan peserta didik, kurikulum yang dipergunakan dan lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada salah satu guru mata pelajaran sejarah di SMA Kartika XIX-2 untuk pra-observasi.

3. Dokumentasi

Dokumen berfungsi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen yang dipergunakan berupa naskah soal PTS (penilaian tengah semester) dalam bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran sejarah T.P. 2022/2023 dan dokumen pendukung lainnya.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, fokus penelitian menjadi sangat penting agar tidak terjadinya bias, salah persepsi hingga salah penafsiran. Penelitian yang sedang dilakukan ini berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Sejarah Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023” dan untuk menghindari kekeliruan, maka peneliti menjelaskan fokus penelitian yang berupa indikator penelitian yang digunakan dalam kegiatan analisis butir soal.

1.4.1 Lembar Telaah Butir Soal Secara Teoritis (Kualitatif)

Analisis kualitas butir soal secara kualitatif pada prinsipnya dilaksanakan berdasarkan kaidah penulisan soal (tes tertulis, perbuatan dan sikap) (Wahidmurni, 2010, hlm. 117). Penelaahan ini biasanya dilakukan sebelum soal digunakan atau diujikan. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan secara kualitatif ini adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, bahasa/budaya dan kunci jawaban atau pedoman penskoran. Sudjana (2001, hal. 135) menambahkan, bahwa analisis soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar dapat diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Berdasarkan pendapat di atas, analisis kualitas butir soal adalah upaya yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis kelayakan setiap butir soal yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan evaluasi guru terhadap peserta didik.

Sebelum menganalisis kualitas butir soal, guru harus memperhatikan kaidah penulisan soal terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan butir soal yang berkualitas dan layak untuk diujikan kepada peserta didik. Dalam melakukan analisis secara kualitatif (teknik panel) yang difokuskan pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Penelaahan kualitas soal bentuk objektif pada aspek materi, bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diujikan sudah sesuai dengan kompetensi atau hasil belajar yang ditetapkan, apakah materi sudah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dan apakah kunci jawaban sudah sesuai dengan isi pokok soal. Telaah kualitas pada aspek konstruksi, bertujuan untuk mengetahui teknik penulisan butir soal. Apakah butir soal telah merujuk pada kaidah-kaidah penulisan soal yang baik dan benar. Lalu terakhir pada aspek bahasa, telaah ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahasa yang dipergunakan cukup jelas dan

mudah dimengerti dan tidak menimbulkan multi interpretasi, serta sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa yang berlaku di Indonesia.

Untuk melakukan telaah butir soal pilihan ganda mata pelajaran sejarah secara kualitatif menggunakan teknik panel yang terfokus pada aspek materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa diperlukannya indikator dalam menelaah setiap butir soalnya. Adapun kaidah-kaidah penulisan soal pilihan ganda yang dijelaskan di atas, peneliti adaptasi menjadi indikator penelitian dan mengutip pendapat di atas pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Format Telaah Butir Soal Aspek Materi, Konstruksi dan Bahasa Bentuk Soal Pilihan Berganda

Nama Sekolah :

Mata pelajaran :

Kelas/semester :

Penelaah :

No	Aspek yang Ditelaah	Nomor Soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	...
A	Materi										
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan										
2.	Hanya memiliki satu jawaban yang benar (kunci jawaban)										
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis										
B	Konstruksi										
4.	Soal ditulis secara singkat, jelas dan tegas										
5.	Pokok soal tidak mengarahkan/menunjuk pada kunci jawaban										
6.	Gambar, grafik, tabel dan lainnya jelas dan berfungsi										
7.	Pilihan jawaban memiliki panjang yang relatif sama										
8.	Jawaban yang berbentuk angka disusun berurutan.										
C.	Bahasa										
9.	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar										
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif										
11.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu										
12.	Pilihan jawaban tidak mengulang kelompok kata yang sama										
13.	Kalimat soal tidak mengandung SARA										

1.4.2 Analisis Butir Soal HOTS berdasarkan Taksonomi Anderson & Krathwohl Ranah Kognitif

Taksonomi merupakan kerangka berpikir khusus, karena kategori-kategori di dalam taksonomi merupakan suatu rangkaian, yang dibutuhkan pada abad 21 untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global. Brookhart (2010, hlm. 3) mendefinisikan HOTS adalah metode yang dapat dipergunakan untuk 1. transfer pengetahuan yaitu, keterampilan menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mencipta (*creating*) 2. berpikir kritis yaitu, keterampilan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi sesuatu dengan menggunakan alasan yang logis dan ilmiah 3. memecahkan masalah yaitu, keterampilan dalam mengidentifikasi masalah dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi.

Taksonomi Revisi Anderson dan Krathwohl, membagi proses berpikir menjadi dua 1. kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skills*) kemampuan berpikir tingkat rendah LOTS terdiri dari kemampuan mengingat (*remember*), kemampuan memahami (*understand*) dan kemampuan menerapkan (*apply*). Dan 2. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS terdiri dari kemampuan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluasi*) dan menciptakan (*create*), dengan soal-soal yang mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis, kemampuan mengevaluasi dan kemampuan mencipta.

Adapun beberapa indikator dalam mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) meliputi, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis C4

Menganalisis adalah proses menguraikan permasalahan atau objek menjadi bagian kecil yang saling terkait antar unsur kecil dengan struktur besarnya, level analisis terdiri dari kemampuan atau keterampilan membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan Anderson, & Krathwohl (2001, hlm. 79) mengatakan bahwa menganalisis adalah proses kognitif yang melibatkan proses membagi materi menjadi bagian kecil dan menentukan hubungan-hubungannya antar bagian dan antara setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Proses kognitif yang terdapat

dalam menganalisis terdapat tiga macam, yaitu:

- a. Membedakan (*differentiating*), Membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian-bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Membedakan terjadi ketika peserta didik mendiskripsikan informasi yang relevan dan yang tidak relevan, yang penting dan tidak penting, dan kemudian memperhatikan informasi yang relevan atau penting (Anderson & Krathwohl, 2001, hlm. 80).

Membedakan berbeda dengan proses kognitif dalam kategori memahami karena membedakan melibatkan proses mengorganisasi secara struktural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya. Secara lebih khusus, membedakan berbeda dengan membandingkan dalam hal menggunakan konteks yang lebih luas untuk menentukan mana informasi yang relevan atau penting dan mana yang tidak.

- b. Mengorganisasi (*organizing*), Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen ini membentuk sebuah struktur yang koheren. Dalam mengorganisasi peserta didik membangun hubungan-hubungan yang sistematis dan koheren antar potongan informasi. Mengorganisasi biasanya terjadi bersamaan dengan proses membedakan. Peserta didik mula-mula mengidentifikasi elemen-elemen yang relevan atau penting dan kemudian menentukan sebuah struktur yang terbentuk dari elemen-elemen itu. Mengorganisasi juga dapat terjadi bersamaan dengan proses mengatribusikan, yang fokusnya adalah menentukan tujuan atau sudut pandang pengarang. Nama lain untuk mengorganisasikan adalah menstrukturkan, memadukan, menemukan koherensi, membuat garis besar, dan mendiskripsikan peran (Anderson & Krathwohl, 2001, hlm. 81).
- c. Mengatribusikan (*attributing*), Mengatribusikan terjadi ketika peserta didik dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi. Mengatribusikan melibatkan proses dekonstruksi yang didalamnya peserta didik menentukan tujuan pengarang dalam sebuah tulisan yang diberikan oleh guru. Berkebalikan dengan manafsirkan, yang didalamnya peserta didik berusaha memahami makna tulisan tersebut, mengatribusikan

melampaui pemahaman dasar untuk menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang dibalik tulisan tersebut. Nama lain untuk mengatribusikan adalah mendekonstruksi (Anderson & Krathwohl, 2001, hlm. 82).

2. Mengevaluasi C5

Evaluasi merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria. Level evaluasi terdiri dari keterampilan mengecek dan mengkritisi. Anderson & Krathwohl (2001, hlm. 83) mendefinisikan mengevaluasi sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Proses kognitif yang terdapat di dalam mengevaluasi terbagi dua, yaitu:

- a. Memeriksa (*checking*), merupakan proses yang menguji konsistensi atau kesalahan internal dalam suatu karya berdasarkan kriteria yang melekat pada sifat produk. Misalnya, (memeriksa) terjadi ketika peserta didik menguji apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis-premisnya atau tidak, apakah data-datanya mendukung atau menolak hipotesis, atau apakah suatu bahan pelajaran berisikan bagian-bagian yang saling bertentangan.
- b. Mengkritik (*critiquing*), merupakan proses menilai suatu pendapat atau hasil yang kriterianya telah ditentukan, mengkritik itu sendiri merupakan unsur dari berpikir kritis dan nama lain kritik adalah menilai. Mengkritisi merupakan proses menilai suatu pendapat atau hasil berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang dibuat harus merupakan kriteria yang tidak memihak, apalagi hanya demi kepentingan diri sendiri.

3. Mencipta C6

Anderson & Krathwohl (2001, hlm. 85) bahwa mencipta merupakan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan-tujuan yang diklasifikasikan dalam mencipta meminta peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses-proses kognitif yang terlibat dalam mencipta umumnya sejalan dengan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya. Meskipun mengharuskan cara pikir kreatif, mencipta bukanlah ekspresi kreatif yang bebas sama sekali dan tidak dihambat oleh tuntutan-tuntutan tugas atau situasi belajar.

Dalam mencipta siswa harus banyak mengumpulkan elemen-elemen dari banyak sumber dan menggabungkan mereka jadi sebuah struktur atau pola baru yang bertalian dengan pengetahuan siswa sebelumnya. Mencipta menghasilkan produk baru, yaitu sesuatu yang dapat diamati dan lebih dari materi atau pengetahuan awal peserta didik. Mencipta berisikan tiga proses kognitif yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

- a. Merumuskan (*generating*), Merumuskan melibatkan proses menggambarkan masalah, dan membuat pilihan atau hipotesis yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Merumuskan dalam hal ini dibatasi dalam pengertian sempit. Memahami juga melibatkan proses-proses merumuskan, yang didalamnya termasuk menerjemahkan, mencontohkan, merangkum, menyimpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan menjelaskan, akan tetapi tujuan memahami paling sering bersifat konvergen (yakni menangkap sebuah makna). Sebaliknya tujuan merumuskan dalam mencipta bersifat divergen (yaitu mereka-reka berbagai kemungkinan). Nama lain dari merumuskan adalah membuat hipotesis (Anderson & Krathwohl, 2001, hlm. 86)
- b. Merencanakan (*planning*), Merencanakan melibatkan proses merencanakan metode penyelesaian masalah yang sesuai dengan kriteria-kriteria masalahnya, yakni membuat rencana untuk menyelesaikan masalah. Merencanakan adalah mempraktikkan langkah-langkah untuk menciptakan solusi yang nyata bagi suatu masalah. Nama lain dari merencanakan adalah mendesain (Anderson & Krathwohl, 2001:87).
- c. Memproduksi (*producing*), Memproduksi melibatkan proses melaksanakan rencana untuk menyelesaikan masalah yang memenuhi spesifikasi-spesifikasi tertentu. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tujuan-tujuan yang termasuk dalam kategori mencipta atau bisa pula tidak memasukkan orisinalitas atau kekhasan sebagai salah satu spesifikasinya. Tujuan memasukkan keorisinalitas atau kekhasan merupakan tujuan memproduksi. Memproduksi bisa mensyaratkan penggunaan empat jenis pengetahuan yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif (Anderson & Krathwohl, 2001:88)

Untuk melakukan analisis soal pilihan ganda pada mata pelajaran sejarah

berbasis HOTS diperlukanya indikator untuk menelaah setiap butir soal tersebut. Adapun indikator HOTS yang dapat dipergunakan untuk menelaah soal diadaptasi oleh peneliti dengan mengutip pada Anderson & Krathwohl. Berikut adalah tabel analisis kualitas butir soal berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Revisi ranah kognitif (Wiradani, Tari dkk., 2019: 492).

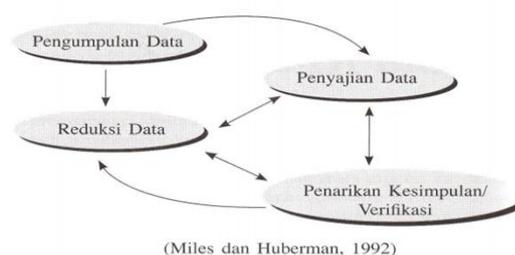
Tabel 3.2 Format Analisis Butir Soal berdasarkan Taksonomi Revisi Ranah Kognitif

No	Nomor Soal	Jenis Soal	Ranah Kognitif	Kriteria Soal
1.	Soal nomor 1			
2.	Soal nomor 2			
3.	Soal nomor 3			
4.	Soal nomor 4			
5.	Soal nomor 5			
6.	Soal nomor 6			
7.	Soal nomor 7			
8.	Soal nomor 8			
	Dst			

1.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen (1992) analisis data kualitatif adalah bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milih data menjadi satuan yang dapat dikelola, memsistesisikanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat dijelaskan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman (1992, hlm. 90), yang dimana tahapan analisis data di jelaskan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Bagan Metode Analisis Data



Pada implementasinya, analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman terdapat empat analisis yang dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang akan lebih dijelaskan dibawah ini:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*), merupakan langkah peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung. Peneliti memperoleh data dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, lalu wawancara dimana peneliti mewawancarai salah satu guru mata pelajaran sejarah secara langsung untuk menggali informasi lebih lanjut dan terakhir peneliti memperoleh data dari hasil dokumentasi berupa naskah soal PTS (penilaian tengah semester) dalam bentuk pilihan ganda pada mata pelajaran sejarah T.P. 2022/2023, yang menjadi fokus peneliti.
2. Reduksi data (*Data Reduction*), yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2017, hlm. 247). Dalam Miles & Huberman (1992, hlm. 16) mengatakan reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung hingga laporan tersusun. Data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas, tajam, ringkas dan terfokus yang nantinya mempermudah peneliti. Pertama, melakukan analisis kualitas butir soal penilaian tengah semester mata pelajaran sejarah kelas X dan XI berdasarkan aspek materi, konstruksi dan bahasa. Kedua, melakukan analisis kualitas butir soal mata pelajaran sejarah di SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023 berbasis HOTS berdasarkan Taksonomi Anderson dan Krathwohl Ranah Kognitif. Diakhir kegiatan peneliti akan menemukan kesimpulan awal yang bermakna.
3. Penyajian data (*Display Data*), setelah melakukan reduksi data kegiatan berikutnya adalah menyajikan data hasil analisis. Penyajian data merupakan suatu proses pemberian informasi yang sudah disusun dan memungkinkan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dari pokok permasalahan analisis kualitas butir soal mata pelajaran sejarah yang ditinjau dari segi materi, konstruksi serta bahasan dan HOTS menurut taksonomi revisi. Data tersebut dirangkum dan disusun kembali agar

sistematis sehingga mudah untuk dipahami yang disajikan dalam bentuk tabel dan teks narasi deskriptif.

4. Menarik kesimpulan (*Verifikasi*), merupakan langkah akhir dalam melakukan analisis data. Pada tahap ini hasil observasi, wawancara, dokumen, reduksi data dan penyajian data akan di verifikasi untuk menemukan kesimpulan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

1.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Data penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya pada objek penelitian, sehingga data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Triangulasi

Triangulasi Sumber data, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai cara dan data yang telah diperoleh. Untuk menguji kredibilitas data tentang “analisis kualitas butir soal sejarah berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* SMA Kartika XIX-2 Tahun Pelajaran 2022/2023” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan pihak terjait. Dari sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang spesifik.

Triangulasi Teknik, dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh, data yang diperoleh dari wawancara akan dicek dengan teknik observasi atau dokumentasi. Jika ditemukan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau narasumber.

2. Member Check

Data yang diperoleh akan dikonfirmasi kepada individu yang bersangkutan maupun kelompok diskusi pemberi data untuk melihat mana data yang disepakati dan mana data yang ditolak. Setelah data disepakati, maka pemberi data diminta untuk menandatangani data agar data menjadi lebih otentik,

sehingga dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan member check.

3. Expert Opinion

Expert Opinion adalah suatu metode yang digunakan untuk berkonsultasi mengenai hasil penelitian di lapangan dengan para ahli di bidang terkait, termasuk pembimbing penelitian, dengan tujuan memperoleh arahan dan masukan yang dapat meningkatkan reliabilitas data penelitian. Dalam konteks penelitian ini pembimbing I, yaitu Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan pembimbing II, yaitu Prof. Dr. Agus Mulyana, M. Hum, memberikan bimbingan dan masukan terkait berbagai masalah yang muncul dalam penelitian. Berdasarkan panduan dan penilaian dari para pembimbing dilakukan perbaikan. Proses ini terjadi selama pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis.